
PERENCANAAN STRATEGIS DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP KRISTEN PENABUR GADING SERPONG

Ieke Poelihawati¹

p04jkt@bpkpenabur.or.id

Aris Pongtuluran²

aris.pongtuluran@ukrida.ac.id

Penulis

Ieke Poelihawati, saat ini menjabat Kepala Sekolah di SMP Kristen BPK Penabur Gading Serpong, dan merupakan alumnus program Magister Manajemen UKRIDA.

Aris Pongtuluran, Prof., adalah Guru Besar di Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA). Bidang Peminatan: *Total Quality Management, Service Quality, Education Management*.

Abstract

The aim of this study is to find out the implementation of strategic planning and the development of a quality of education at SMPK PENABUR Gading Serpong. This study was carried out at SMPK PENABUR Gading Serpong using the descriptive method. The data were collected through interviews, observation, document study, and questionnaires. The result has not reached the maximum level as mentioned in the strategic planning theories. The academic quality is high enough because of the intensive participation of teachers, students, and parents.

Keywords

strategic planning, quality, intensive participation

PENDAHULUAN

Fokus pembaruan Pendidikan Nasional diarahkan ke tingkat sekolah, karena disadari bahwa sekolah merupakan garda terdepan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah paling tahu permasalahan pendidikan yang dihadapi, kebutuhannya, keunggulannya dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan. Setiap sekolah memiliki keunggulan tersendiri, seperti bidang seni, ekstrakurikuler, prestasi akademik, kedisiplinan dan keunggulan dari segi fasilitas sekolah.

Dunia pendidikan akan terus berubah dan berkembang seiring perubahan jaman. Perubahan tersebut berdampak pada keberadaan sekolah-sekolah negeri maupun swasta untuk dapat memberikan pendidikan yang lebih bermutu, relevan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pengelolaan sekolah mengalami pergeseran dari pola tradisional ke modern (Danim, 2006). Dalam konteks situasi seperti ini implementasi prinsip-prinsip manajemen, khususnya perencanaan strategis menjadi penting dan tidak terhindarkan. Perencanaan strategis yang dilakukan oleh suatu sekolah pada dasarnya merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh

TINJAUAN LITERATUR

Perencanaan Strategis

Salusu (2005) menyatakan perencanaan strategis diartikan sebagai suatu metode dalam mengarahkan para pemimpin unit kerja, sehingga keputusan-keputusan dan tindakan mereka berdampak pada masa depan organisasi secara konsisten dan rasional. Goetsch dan Davis (2002) menyatakan, bahwa perencanaan strategis adalah proses yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Siapakah kita? Kemana tujuan kita? Bagaimana kita bisa sampai ke sana? Apa yang ingin kita capai? Apa kekuatan dan kelemahan kita? Apa yang merupakan peluang dan ancaman dalam lingkungan bisnis kita?. Olsen dan Eadie dalam Bryson (1995) dan Baile (1998) mendefinisikan perencanaan strategis sebagai *"A disciplined effort to produce fundamental decisions and actions that shape and guide what an organization is, what it does, and why it does it."* Allison dan Kaye (2005) mendefinisikan, bahwa perencanaan strategis adalah proses sistemik yang disepakati organisasi, dan membangun keterlibatan di antara *stakeholder* utama – tentang prioritas yang hakiki bagi misinya, serta tanggap terhadap lingkungan operasi. Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategis adalah suatu metode, proses, yang dilaksanakan terus menerus dan disepakati oleh organisasi untuk menghasilkan keputusan dan tindakan. Selanjutnya juga menentukan apa yang harus dicapai, dan bagaimana mencapainya sebagai tanggapan atas penilaian lingkungan (internal dan eksternal) organisasi yang dinamis.

Untuk menjalankan perencanaan strategis diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu yang sistematis. Allison dan Kaye (2005) mengemukakan tahapan proses perencanaan strategis untuk organisasi nirlaba. Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis. Menurut Robbins dan Coulter (2004), proses manajemen strategis merupakan proses delapan langkah yang mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi strategis. Proses delapan langkah tersebut adalah: (1) mendeskripsikan misi, tujuan dan strategi terkini organisasi; (2) menganalisis lingkungan; (3) mengidentifikasi peluang dan ancaman; (4) menganalisis sumber daya organisasi; (5) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan; (6) merumuskan strategi; (7) mengimplementasikan strategi; dan (8) mengevaluasi hasil. Proses delapan langkah yang dikemukakan Robbins (2004) akan digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan perencanaan strategis di SMPK Penabur Gading Serpong.

Mutu Pendidikan

Dalam penelitian ini, pengertian mutu dibatasi dalam kaitannya dengan jasa yaitu bidang pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, perbuatan dan cara mendidik). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaannya (Rochaety *et. al*, 2005).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu memberikan mutu pendidikan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Sebenarnya banyak sekali aspek yang turut menentukan mutu pendidikan di sekolah. Edward Sallis dalam Rochaety et. al. (2005) mengemukakan aspek-aspek yang menentukan mutu pendidikan, yakni: pembinaan yang terpelihara/berkelanjutan, guru yang luar biasa, nilai-nilai moral yang luhur, hasil ujian yang gemilang, pengkhususan, dukungan orang tua, komunitas bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang berlimpah, penerapan teknologi mutakhir, kepemimpinan yang tangguh dan berarah tujuan, kepedulian dan perhatian pada anak didik, kurikulum yang seimbang, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Sejalan dengan konsep tersebut, Dirjen Dikdasmen Depdiknas (1991) yang dikutip Rochaety et al (2005) menetapkan, bahwa ukuran mutu pendidikan di sekolah mengacu pada derajat keunggulan setiap komponennya, bersifat relatif, dan selalu ada dalam perbandingan. Ukuran sekolah yang baik bukan semata-mata dilihat dari kesempurnaan komponen dan kekuatan yang dimilikinya, melainkan diukur dari kemampuan sekolah dalam mengantisipasi perubahan, konflik, serta kekurangan atau kelemahan yang ada dalam sekolah tersebut.

Sedangkan menurut Miarso (2005) konsep mutu pendidikan mengandung lima rujukan, yaitu: kesesuaian, daya tarik yang kuat, efektivitas pembelajaran, efisiensi pendidikan, dan produktivitas. Berdasarkan pengertian mutu pendidikan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah kemampuan kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan dan terus menerus untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berdampak positif terhadap lingkungan serta mencapai tujuan pendidikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

SMPK Penabur Gading Serpong terletak di Perumahan Gading Serpong Tangerang. Mengawali kegiatan belajar mengajar pada bulan Juli tahun 2002 dengan dua kelas, yaitu kelas 1A sebanyak 28 siswa dan kelas 1B sebanyak 27 siswa. Sampai dengan tahun ajaran 2006–2007, SMPK Gading Serpong baru meluluskan siswa 3 angkatan. SMPK PENABUR Gading Serpong terus mengembangkan segala potensi yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai sistem pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan saat ini.

Pelaksanaan proses manajemen strategis di SMPK Penabur Gading Serpong adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Mendeskripsikan misi, tujuan dan strategi terkini organisasi.

Setelah melalui beberapa kali diskusi yang melibatkan guru dan karyawan, pada tahun ajaran 2004–2005 Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan beberapa guru senior merumuskan visi dan misi SMPK Penabur Gading Serpong. Adapun visinya “Junjung tinggi iman kristiani untuk melambungkan prestasi (*Hold high the Christian faith to obtain great achievement*)”. Sedangkan misinya “Menjadikan siswa kreatif, proaktif, mandiri, berjiwa sosial, serta beriman teguh (*To make student creative, pro-active, independent, generous, discipline,*

and have strong faith)”, dan “Meningkatkan profesionalisme kerja guru dan karyawan sesuai dengan dunia pendidikan (*To increase the professionalism to teachers and staffs in the educational world*)”.

Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh SMPK Penabur Gading Serpong belum dirumuskan secara jelas. SMPK Penabur Gading Serpong menjabarkan tujuannya kedalam tema tahunan, masing-masing untuk tahun ajaran 2004-2005 sampai 2009-2010 (selama 6 tahun) yakni *Discipline, Responsibility, Sense of Belonging, Wisdom, To be a Leader*, dan *Using Our School Wisely to Serve Others*. Tujuan tahunan tersebut kemudian dijabarkan dalam program-program atau kegiatan-kegiatan. Untuk mendukung tujuannya, SMPK PENABUR Gading Serpong menetapkan SMART SMPK Penabur Gading Serpong yaitu: (1) *Triple “S” Programme: Smile, Say Hello, and Social Behavior* dan (2) *Specific Programme: Leadership and Language*.

SMPK Penabur Gading Serpong belum memiliki strategi, tetapi melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Yayasan BPK Penabur Jakarta, yakni kurikulum, sarana prasarana, pengadaan guru dan karyawan (SDM), dana (keuangan), administrasi, dan PSB (Penerimaan Siswa Baru). Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan sendiri oleh SMPK PENABUR Gading Serpong yaitu: (1) Tahun ajaran 2003–2004 mata pelajaran Matematika menggunakan pengantar Bahasa Inggris; (2) Tahun ajaran 2003–2004 dilaksanakan *moving class*; (3) Tahun ajaran 2005–2006 materi pelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) disesuaikan dengan karakter dan nilai-nilai kristiani, dan materi pelajaran PENJAS (Pendidikan Jasmani dan Olah Raga) disesuaikan dengan pola hidup sehat; (4) Tahun ajaran 2005–2006 mata pelajaran Fisika menggunakan pengantar Bahasa Inggris, (5) Tahun ajaran 2006–2007 mata pelajaran IPS (Geografi, Ekonomi, dan Sejarah) bisa dipelajari dalam semester ganjil atau semester genap sesuai pilihan siswa.

Langkah 2: Analisis lingkungan.

Sejak berdiri pada tahun 2002 SMPK Penabur Gading Serpong belum pernah melakukan analisis lingkungan. Tahun 2004, Kepala Sekolah pernah melakukan penilaian lingkungan yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dihadapi, namun belum merumuskan strategi yang tepat dalam menilai lingkungan internal dan eksternalnya.

Langkah 3. Mengidentifikasi peluang dan ancaman.

SMPK Penabur Gading Serpong belum mengidentifikasi peluang dan ancaman secara formal. Tahun 2004, Kepala Sekolah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah, tetapi identifikasi yang dilakukan hanya terbatas pada pandangan atau pemahaman dari Kepala Sekolah. Tidak dilakukan secara formal, dengan membentuk suatu panitia, atau melalui diskusi-diskusi yang melibatkan unsur-unsur terkait atau stakeholder.

Langkah 4. Menganalisis sumber daya dan kemampuan organisasi.

SMPK Penabur Gading Serpong sudah melakukan analisis sumber daya dan kemampuan organisasi. Kepala Sekolah melakukan analisis sumber daya dan kemampuan organisasi untuk meningkatkan nilai plus serta memperbaiki kinerja organisasi antara lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM melalui studi lanjut S2, berbagai pelatihan, seminar, kursus-kursus untuk guru/karyawan. Setiap tahun ajaran baru, Kepala Sekolah dalam wadah K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) menetapkan wakil-wakil kepala sekolah dan koordinator bidang studi. Selain itu kepala sekolah menetapkan wali kelas, koordinator 7K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kesehatan), koordinator piket, penanggung jawab bidang kesiswaan (OSIS), Pembina kegiatan ekstra kurikuler, penanggung jawab program-program sekolah, dan membentuk kepanitiaan. Upaya lain yang dilakukan SMPK Penabur Gading Serpong adalah menyusun PROSATA (Program Satu Tahun) yaitu pengajuan permohonan dana kepada Yayasan untuk pengadaan sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar seperti ATK, fasilitas internet, note book/laptop, LCD, media pembelajaran, alat-alat olah raga, perlengkapan/peralatan laboratorium dan lain-lain.

Langkah 5: Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

Dalam rapat kerja tahun ajaran 2006–2007, Kepala Sekolah mengemukakan analisis SWOT SMPK Penabur Gading Serpong sebagai berikut:

Tabel 1. SWOT SMPK Penabur Gading Serpong

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan/Strengths		Peluang/Opportunities	
1	Tenaga pengajar	1	Lingkungan masyarakat
2	Team work	2	Pertumbuhan ekonomi
3	Kerjasama orang tua	3	Kepercayaan masyarakat
4	Sarana pendidikan	4	Kerjasama dengan lembaga lain
5	Kurikulum plus	5	Otonomi sekolah
6	Moving students system	6	Sarana pembelajaran
Kelemahan/Weakness		Ancaman/Threats	
1	Ruang kelas terbatas	1	Kompetitor sejenis
2	Bergabung dengan SMA	2	Penarikan tenaga pengajar
3	Ujian nasional	3	Perkembangan IT
4	Biaya operasional	4	Biaya yayasan tidak maksimal
5	Honorarium pengajar		

Dari analisis SWOT hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua murid diperoleh gambaran sebagai berikut:

Kekuatan:

- Program-program atau kegiatan kreatif, inovatif, sesuai kebutuhan.
- SDM kompeten, disiplin, mempunyai semangat tinggi dalam mengajar.
- Suasana kerja menyenangkan dan kondusif.
- Dukungan dari Kepala Sekolah.
- Mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi menggunakan pengantar Bahasa Inggris.
- Moving class
- English Day
- Sarana prasarana/fasilitas memadai.
- Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
- Sekolah Kristen
- Nama "Penabur" sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kelemahan:

- Fasilitas, terutama gedung, kantin, parkir belum memadai.
- Kemampuan SDM dalam berbahasa Inggris.

Peluang:

- Lingkungan sekolah kondusif.
- Letak strategis, mudah dijangkau, berada di lingkungan perumahan.
- SMAK Penabur Gading Serpong sebagai sekolah lanjutan
- Dukungan orang tua murid.

Ancaman:

- SPP mahal.
- Banyak kompetitor.

Langkah 6. Merumuskan strategi.

SMPK Penabur Gading Serpong belum merumuskan strategi berdasarkan visi, misi, dan tujuannya. Selama ini SMPK PENABUR Gading Serpong melaksanakan strategi yang diterima dari Yayasan.

Langkah 7: Implementasi strategi.

SMPK Penabur Gading Serpong melaksanakan kebijakan dan strategi dari Yayasan yang meliputi: PROSATA dan kalender pendidikan. Berdasarkan kalender pendidikan Yayasan disusun kalender pendidikan sekolah yang disesuaikan dengan kondisi, program-program maupun kegiatan-kegiatan masing-masing sekolah. Sekolah menyusun jumlah jam mengajar guru dalam satu tahun, tugas rangkap guru baik sebagai wakil kepala sekolah, koordinator bidang studi, maupun wali kelas.

Langkah 8: Mengevaluasi hasil.

Sekolah belum memiliki mekanisme evaluasi hasil. Evaluasi hasil hanya dilakukan terhadap program kerja selama satu tahun, setelah program kerja dalam tahun ajaran yang bersangkutan

berakhir. Kegiatan yang belum terlaksana pada tahun ajaran tersebut akan ditinjau kembali dan jika masih diperlukan maka dilaksanakan kembali pada tahun ajaran berikutnya.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa SMPK Penabur Gading Serpong belum melakukan perencanaan strategis secara keseluruhan, seperti delapan langkah proses perencanaan strategis dari Robbins. SMPK Penabur Gading Serpong sudah memiliki visi, misi, tujuan organisasi tetapi belum menyusun strategi terkini organisasi, dan tujuan jangka panjang organisasi belum dirumuskan secara jelas. Sekolah belum menganalisis lingkungan secara cermat, artinya belum menerapkan strategi yang tepat dalam menilai lingkungan internal dan eksternalnya. Sekolah belum mengidentifikasi peluang dan ancaman secara formal, sehingga peluang dan ancaman yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah berbeda hasilnya dengan wawancara yang dikemukakan oleh guru, orang tua siswa, dan siswa.

Sekolah sudah menganalisis sumber daya dan kemampuan organisasi, dengan upaya menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Upaya tersebut meliputi pengadaan laboratorium, lapangan olah raga, perpustakaan, ruang kelas dilengkapi AC, komputer, internet; mengembangkan materi pembelajaran misalnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Kristen, Olah Raga, Matematika, Fisika, dan Biologi dengan pengantar Bahasa Inggris. Selain itu peningkatan profesionalisme SDM dilakukan melalui pelatihan seperti *active learning, creative thinking, leadership*, kursus Bahasa Inggris, maupun studi lanjut S2. Dengan memiliki sumber daya manusia yang profesional diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan dengan nilai Ujian Nasional di atas rata-rata.

Sekolah belum mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan secara formal. Pada tahun 2004 dan 2006, Kepala Sekolah pernah melakukan analisis SWOT, tetapi hanya terbatas pada pandangan atau pemahaman Kepala Sekolah saja sehingga kurang dipahami oleh guru, karyawan maupun stakeholder. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh data mengenai kekuatan, kelemahan serta peluang, dan ancaman, tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan dengan SWOT yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah. Sejak berdiri hingga sekarang sekolah belum merumuskan strategi organisasinya sendiri, tetapi hanya melaksanakan kebijakan dan strategi dari Yayasan BPK PENABUR Jakarta. Implementasi strategi yang dilakukan oleh sekolah merupakan implementasi kebijakan dan strategi dari Yayasan. Sekolah belum memiliki mekanisme evaluasi hasil, misalnya evaluasi yang dilaksanakan secara berkala maupun tahunan.

Evaluasi mutu pendidikan di SMPK Penabur Gading Serpong didasarkan lima rujukan konsep mutu pendidikan yang dikemukakan Miarso (2005). Data mengenai mutu pendidikan SMPK PENABUR Gading Serpong diperoleh berdasarkan angket dari 15 responden yang terdiri dari guru, siswa atau peserta didik, dan orang tua siswa.

Dari 6 indikator kesesuaian, masing-masing diperoleh data bahwa indikator sepadan dengan karakteristik peserta didik nilai total 131 dan rata-rata 4.36; indikator serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan nilai total 248 dan rata-rata 4.13; indikator sesuai dengan kebutuhan masyarakat nilai total 112 dan rata-rata 3.73; indikator sesuai dengan kondisi lingkungan nilai total 119 dan rata-rata 3.96; indikator selaras dengan tuntutan jaman nilai total 203 dan

rata-rata 4.51; indikator sesuai dengan prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan nilai total 271 dan rata-rata 4.51. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 6 indikator kesesuaian adalah 4.25. Nilai ini ada pada kisaran 4–5, artinya responden setuju dengan mutu pendidikan di SMPK Penabur Gading Serpong, yang terus berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, lingkungan, tuntutan jaman maupun nilai-nilai baru dalam pendidikan.

Dari 5 indikator daya tarik masing-masing diperoleh data bahwa indikator sarana pendidikan yang tersebar, mudah dicapai dan diikuti nilai total 369 dan rata-rata 4.10; indikator isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah nilai total 241 dan rata-rata 4.01; indikator kesempatan yang tersedia dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan nilai total 120 dan rata-rata 4.00; indikator pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat (just in time) nilai total 113 dan rata-rata 3.76; indikator accountability nilai total 297 dan rata-rata 3.96. Data tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan mutu pendidikan di SMPK Penabur Gading Serpong yang berkaitan dengan indikator daya tarik. Hal ini didukung adanya sarana prasarana yang tersedia serta SDM yang kompeten.

Dari 3 indikator efektivitas masing-masing diperoleh data bahwa indikator tercapai tujuan peserta didik nilai total 234 dan rata-rata 3.90; indikator sistematis nilai total 304 dan rata-rata 4.05; indikator sensitif terhadap kebutuhan peserta didik nilai total 236 dan rata-rata 3.93. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 3 indikator efektivitas adalah 3.97 berada pada kisaran 3–4. Nilai tersebut menunjukkan sebagian responden ragu-ragu dan sebagian setuju dengan mutu pendidikan sekolah. Hal yang perlu diperbaiki antara lain mengurangi jumlah pelanggaran siswa, komplain dari orang tua, dan kurangnya dorongan untuk membentuk kelompok belajar.

Dari 5 indikator efisiensi pendidikan masing-masing diperoleh data bahwa indikator merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan, dan kondisi peserta didik nilai total 240 dan rata-rata 3.99; indikator pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi nilai total 235 dan rata-rata 3.91; indikator pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian yang seimbang nilai total 180 dan rata-rata 4.00; indikator usaha inovatif yang merupakan penghematan nilai total 355 dan rata-rata 3.94. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 4 indikator efisiensi pendidikan adalah 3.96, Nilai tersebut menunjukkan sebagian responden ragu-ragu dan sebagian responden setuju dengan mutu pendidikan sekolah. Hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan konsep efisiensi pendidikan adalah biaya pendidikan (uang sekolah), biaya ekstra kurikuler maupun biaya lainnya yang relatif mahal.

Dari 3 indikator produktivitas masing-masing diperoleh data bahwa indikator perubahan proses dan penambahan masukan dalam proses nilai total 347 dan rata-rata 3.85; indikator keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas dan lulusan yang lebih banyak nilai total 184 dan rata-rata 4.09; indikator lulusan yang dihargai oleh masyarakat nilai total 187 dan rata-rata 4.15. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata 3 indikator produktivitas adalah 3.99. Nilai tersebut menunjukkan sebagian responden ragu-ragu dan sebagian responden setuju dengan mutu pendidikan yang dicapai sekolah. Hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan konsep produktivitas adalah kedisiplinan, ketertiban, dan keamanan di

sekolah; fasilitas/perlengkapan laboratorium komputer perlu disesuaikan dengan kemajuan teknologi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. SMPK Penabur Gading Serpong belum melaksanakan perencanaan strategis, sesuai dalam teori delapan langkah perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Robbins (2004).
2. SMPK Penabur Gading Serpong mempunyai kekuatan/keunggulan yang mendukung organisasi, serta memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan organisasi.
3. Nilai rata-rata konsep kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas, menunjukkan hasil yang hampir sama.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dikemukakan bagi SMPK Penabur Gading Serpong adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan strategis.

Perkembangan dunia pendidikan yang makin kompleks serta persaingan yang makin ketat, menuntut organisasi dalam hal ini sekolah-sekolah untuk melakukan perencanaan strategis. Perencanaan strategis di SMPK PENABUR Gading Serpong perlu dilakukan secara formal, melibatkan guru, karyawan dan stakeholder, sesuai dengan tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam perencanaan strategis.

2. Merumuskan strategi.

Perlu merumuskan strategi sehingga dapat memberi arah yang jelas dan memudahkan dalam menyusun program kerja jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang.

3. Peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan di SMPK Penabur Gading Serpong perlu ditingkatkan, tidak hanya yang berkaitan dengan konsep kesesuaian, daya tarik, tetapi juga meliputi konsep efektivitas, efisiensi pendidikan, dan produktivitas.

Saran-saran bagi pembaca di luar SMPK Penabur Gading Serpong:

1. Menerapkan perencanaan strategis. Dengan adanya perubahan, perkembangan dalam bidang pendidikan serta meningkatnya persaingan, menuntut organisasi dalam hal ini sekolah-sekolah untuk dikelola secara profesional. Salah satunya adalah dengan menerapkan perencanaan strategis.
2. Mutu pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perubahan-perubahan maupun perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara perencanaan strategis dengan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Allison, Michael dan Jude Kaye, 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Edisi pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Baile, Kenneth C. 1998. *A Study of Strategic Planning in Federal Organization: Doctoral Dissertation at Virginia Polytechnic Institute and State University*. Didownload dari <http://www.scholar.lib.vt.edu/theses/available/etd-4598-12456/.../stratpln.PDF> tanggal 28 Juni 2007.
- Bryson, John M. 2004. *Strategic Planning For Public And Non Profit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. Third Edition. The United States of America: Jossey – Bass, A Wiley Imprint.
- Batubara, Novamira A.A. 2005. *Studi Kasus Perencanaan Strategis Lembaga Pendidikan XYZ*. Jakarta: Program Pascasarjana Magister Pendidikan Manajemen Pendidikan Universitas Pelita Harapan.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen*. Edisi kelima. Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Danim, Sudarman. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. Edisi kesembilan. Jakarta: PT. INDEKS, Kelompok GRAMEDIA.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. Edisi kesepuluh. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Dessler, Gary. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kesembilan. Jakarta : PT Indeks, Kelompok Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS dan Dewan Sekolah*. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Goetsch, D.L. dan Davis, S.B. 2002. *Manajemen Mutu Total*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas. Jilid 1. Jakarta: PT INDEKS, Kelompok Gramedia.
- Miarso, Yusughadi. 2005. *Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Didownload dari <http://www.docstoc.com/docs/20153056/1>, 15 Juni 2007.
- Pusat Inovasi Pendidikan. 2004. *Pedoman Pelaksanaan Membangun Sekolah, Lebih Aman, Nyaman, dan Menyenangkan (Safer School) SMP dan SMA*. Edisi 2. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins, Stephen dan Coulter, Mary. 2004. *Manajemen*. Edisi ketujuh. Jakarta: PT INDEKS, Kelompok GRAMEDIA.
- Rochaety, Eti, et al. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: PT. INDEKS, Kelompok GRAMEDIA.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sasmoko. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Press.